

PRAKTEK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR 05 NAGARI MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Elidahanum Husni ^{1*)} dan Sucy Ramadany ²⁾

1) Fakultas Farmasi Universitas Andalas

2) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email: elidahanumhusni@gmail.com

ABSTRAK

CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) merupakan perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), dan flu. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun. Anak usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai penyakit. Untuk menghindari hal tersebut perlunya penyuluhan terkait Cuci Tangan Pakai Sabun dengan benar. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 17 Juli 2019 pada siswa kelas II 05 Mungka dengan jumlah siswa 25 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun melalui 7 langkah cuci tangan pakai sabun sesuai dengan ketentuan World Health Organization (WHO). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Sekolah Dasar 05 Mungka belum memiliki sarana dan prasarana CPTS yang memadai dan belum mengetahui langkah - langkah praktik CTPS dengan baik dan benar. Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan berupa edukasi dan demonstrasi CTPS, diperoleh hasil peningkatan pengetahuan siswa terkait materi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari evaluasi hasil tes baik pretest maupun posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun serta kemampuan siswa mempraktekkan 7 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka ketidakhadiran siswa karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit.

Kata Kunci: *pengetahuan, CTPS, anak*

Processing of Washing use Soap Wash in Basic School Students 05 Nagari Mungka, Puluh Kota Lima District

ABSTRACT

Washing Hands with Soap is a healthy behavior that is scientifically proven to prevent the spread of infectious diseases such as diarrhea, Upper Respiratory Tract Infection (URI), and flu. Hand washing is one of the sanitary measures by cleaning the hands and fingers using running water and soap. School-age children are vulnerable to various diseases. The habit of children consuming snacks freely, plus children do not wash their hands with soap before eating will cause various diseases. To avoid this, it is necessary for counseling related to Hand washing with Soap properly. Counseling was carried out on July 17, 2019 in class II 05 Mungka with 25 students. The method used is and demonstration of washing hands with soap through 7 steps of washing hands with soap in accordance with World Health Organization (WHO) n. Based on a preliminary study conducted Elementary School 05 Mungka does not yet have adequate CPTS facilities and infrastructure and do know the steps of CTPS practice properly. After conducting education activities in the form of education and demonstration of CTPS, the results obtained from the increase in student knowledge related to the material provided, this can be seen from the evaluation of test results both pretest and posttest. So it can be concluded that these activities can increase the knowledge of the importance of washing hands using soap and the students' ability to practice the 7 steps of washing hands with soap properly and correctly. This aims to reduce the number of students absent due to illness caused by diseases.

Keywords: *education, hand washing with soap practice, children*

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Survey di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut di atas setelah di intervensi dengan CTPS (Depkes RI, 2009).

Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung kuman, sehabis Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, dan sebagainya. Tangan yang kelihatan bersih belum cukup untuk mencegah dari penyakit infeksi. Apalagi tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain (Apriany, 2012).

Cuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Penggunaan sabun saat mencuci tangan penting untuk menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak dan kotoran di permukaan kulit. Sehingga dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun tidak dapat jika hanya menggunakan air saja.

Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit dengan mudah masuk ke dalam tubuh (Kartika, Mia, 2015).

Berdasarkan Survey Health Service Program tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, untuk di desa angkanya biasanya bisa lebih rendah lagi. Menurut penelitian WHO mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 50% (Tazrian, 2011).

Di dunia, sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahunnya karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal dunia setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Perilaku CTPS khususnya setelah kontak dengan feses (setelah ke jamban dan membantu anak ke jamban) dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47% (Curtis and Cairncross, 2003).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak mencuci tangan yaitu faktor predisposisi yang memotivasi seseorang untuk melakukan cuci tangan pakai sabun yang meliputi pengetahuan, tradisi, sistem nilai yang dianut masyarakat. Pengetahuan yang baik dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar akan dapat meningkatkan kemampuan anak melakukan perilaku hidup bersih seperti cuci tangan pakai sabun.

Faktor yang mendukung timbulnya kemampuan anak untuk mencuci tangan pakai sabun yaitu berupa dukungan dalam bentuk lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana pendukung. Untuk mengubah kemampuan anak mencuci tangan pakai sabun juga diperlukan perilaku contoh dari tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (Yuhanna, 2010).

Salah satu upaya untuk membudidayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat (Fitriani, 2011). Memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar (Dyana, 2012).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Mungka adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jorong Koto Tuo Nagari Mungka Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim KKN, SDN 05 Mungka belum memiliki sarana dan prasarana CPTS yang memadai. Selain itu siswa SDN 05 Mungka belum mengetahui langkah- langkah praktik CPTS dengan baik dan benar, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya CPTS serta diharapkan dapat mendemonstrasikan tujuh langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik melalui kegiatan penyuluhan dan praktik CPTS.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 05 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat pada bulan Juli 2019. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: melakukan survei, sosialisasi program, identifikasi masalah, melaksanakan sosialisasi dan pelatihan (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018). Responden adalah siswa kelas II SDN 05 Mungka dengan jumlah 25 orang.

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi pentingnya cuci tangan pakai sabun dan 7 langkah cara cuci tangan pakai sabun sesuai dengan ketentuan WHO. Tahapan proses penyuluhan yang dilakukan adalah: 1. Responden dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas II SDN 05 Mungka dengan jumlah siswa 25 orang, 2. Menyiapkan alat dan bahan seperti laptop, speaker, LCD *proyektor*, dan alat tulis, 3. Untuk metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi dengan media Power Point dan audio-visual, 4. Pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa kelas II SDN 05 Mungka, 5. Pemberian pertanyaan pre-test sebelum dilakukan penyuluhan, 6. Memberikan edukasi kepada siswa kelas II SDN 05 Mungka antara lain: pengertian CPTS, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk CPTS, waktu yang dianjurkan untuk mencuci tangan, pentingnya cuci tangan pakai sabun dan penyakit yang disebabkan oleh perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun, 7. Kemudian penyuluhan dilanjutkan dengan pemutaran video cara 7 langkah cuci tangan pakai sabun sesuai dengan ketentuan WHO, 8. Siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang diberikan, dan pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan 9. Pemberian pertanyaan post-test setelah dilakukan penyuluhan. Selanjutnya siswa diarahkan menuju kamar mandi dan berbaris dengan rapi untuk

mempraktekkan, dan 7 langkah cuci tangan pakai sabun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Total responden yang mengikuti edukasi cuci tangan pakai sabun sebanyak 25 responden. Dari data Tabel 1. responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan, yaitu 15 orang (60 %) dan 10 orang (40 %). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	60
2.	Perempuan	10	40
Total		25	100

Observasi Tingkat Pengetahuan melalui Pre-test

Penyampaian materi edukasi langkah cuci tangan pakai sabun diberikan setelah dilakukan pre-test. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun. Soal pretest sebanyak 7 butir pertanyaan singkat diberikan dengan cara dibacakan oleh Pemateri, dimana list pertanyaan nya antara lain: 1. Kapan saja waktu untuk mencuci tangan? (20 responden menjawab benar) 2. Bagaimana cara mencuci tangan? (18 responden menjawab benar) 3. Dengan memakai apa mencuci tangan? (22 responden menjawab benar) 4. Apa yang dilakukan setelah mencuci tangan? (23 responden menjawab benar) 5. Dengan jenis air apa untuk mencuci tangan? (20 responden menjawab benar) 6. Dimana tempat mencuci tangan? (25 responden menjawab benar) 7. Apa jenis sabun yang sebaiknya dipakai untuk cuci tangan? (18 responden menjawab benar)

Setelah dilakukan *pre-test*, maka dari hasil tersebut diharapkan setelah dilakukan penyampaian materi akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa kelas II SDN 05 Mungka terkait pentingnya cuci tangan menggunakan sabun.



Gambar 1. Observasi Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan

Edukasi dan Demonstrasi Tujuh Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Kegiatan edukasi CTPS diikuti oleh 25 responden yang dilakukan di ruang kelas II Sekolah Dasar 05 Mungka Kabupaten 50 Kota. Materi edukasi dalam bentuk penyuluhan disampaikan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat kepada responden mengenai tujuh langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Informasi yang diberikan terkait pengertian CTPS, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk CTPS, waktu yang dianjurkan untuk mencuci tangan, pentingnya cuci tangan pakai sabun dan penyakit yang disebabkan oleh perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun. Perilaku ini harus dibiasakan sejak dini untuk menghindari penyebaran penyakit seperti diare, flu dan penyakit lainnya ditularkan melalui tangan yang telah terkontaminasi kuman dan bakteri.

Untuk metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi CTPS dengan media Power Point slides dan audio-visual. Untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap materi penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Hadiah diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Kegiatan tanya-jawab berlangsung secara interaktif dan menarik antara siswa kelas II SDN 05 Mungka dengan pemateri. Pada sesi terakhir siswa diarahkan menuju kamar mandi dan berbaris dengan rapi untuk mempraktekkan tujuh langkah cuci tangan pakai sabun sesuai dengan materi yang diberikan.



Gambar 2. Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun

Evaluasi Pengetahuan dan Kemampuan CTPS melalui Post-test

Setelah pemberian penyuluhan, maka dilakukan post-test untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa kelas II SDN 05 Mungka terhadap materi CTPS dengan menanyakan soal yang sama dengan soal pre-test. Dengan demikian, dapat diukur apakah tingkat pengetahuan siswa kelas II SDN 05 Mungka setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan atau tidak. Hasil post-test setelah penyampaian materi adalah 25 siswa kelas II SDN 05 Mungka dapat menjawab tujuh pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan berupa edukasi dan demonstrasi CTPS, diperoleh evaluasi hasil tes baik pretest maupun posttest, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun untuk mengurangi angka ketidakhadiran siswa karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit menular seperti diare dan flu pada siswa kelas II SDN 05 Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemateri berharap setelah adanya kegiatan ini siswa mampu menerapkan materi yang telah disampaikan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari dan membagikan pengetahuan ini kepada teman-teman dan keluarga sehingga terhindar dari penyakit. Semoga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terkait dengan perilaku hidup sehat sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Wali Nagari Mungka beserta Staff yang bertugas, Bapak-bapak Jorong yang ada di Nagari Mungka yang sangat menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan baik di Nagari Mungka, yang telah banyak membantu dan *men-support* segala kegiatan yang kami lakukan di Nagari Mungka. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Jorong Koto Tuo dan Kepala Sekolah SDN 05 Mungka yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam menjalankan program kerja, kepada siswa kelas II SDN 05 Mungka semoga materi yang diberikan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat nagari mungka yang sangat baik hati yang selalu menerima kami disana dengan kebesaran hati, yang selalu bersedia kami repotkan dan kami ganggu pekerjaannya untuk mencari pengalaman di Nagari Mungka. Terimakasih pemuda-pemudi Nagari Mungka yang selalu menunjukkan dan membawa mahasiswa KKN ke tempat-tempat indah di Nagari Mungka, yang selalu dengan senang hati mengajak kami untuk melakukan kegiatan-kegiatan kepemudaan di Nagari Mungka. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman KKN di Nagari Mungka yang telah bekerja sama selama 40 hari, dimana kita sama-sama dalam menghadapi susah dan senang program pengabdian masyarakat ini dan mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriany, D. 2012. Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahun. *The Soedirman Journal of Nursing*.

- Curtis, V; Cairncross, S. 2003. Water, sanitation, and hygiene at Kyoto-Hand washing and sanitation need to be marketed as if they were consumer products. *BMJ* (Clinical research ed), 327 (7405)
- Depkes RI. 2008. Pedoman umum cuci tangan pakai sabun. <http://www.Depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 1 November 2019.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Depkes RI, Jakarta.
- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kartika, Mia. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4 Nomor 5.
- Kemenkes RI. 2011. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Sederhana yang Berdampak Luar Biasa. <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/2086.html> 1 November 2019.
- Pusat Promosi Kesehatan. 2008. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Depkes RI, Jakarta.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- Tazrian. 2011. Cuci tangan pakai sabun. kesehatan. <http://kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011>.
- WHO & Unicef. 2008. Progress on Drinking and Sanitation Unicef & WHO. Geneva.
- Yuhanna, B.V. 2010. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri Jimbaran 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang (*Tidak diterbitkan*).